

Pengaruh Future Orientation Terhadap Perencanaan Dana Pensiun : Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang

¹Frisca Devilia Septiani, ²Ratih Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim Semarang

E-mail: friscadeviliaseptiani@gmail.com , rara@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh future orientation terhadap perencanaan dana pensiun pada masyarakat di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 68 responden, serta analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi klasik. Analisis regresi membuktikan bahwa future orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, meskipun kontribusinya relatif kecil ($R^2 = 0,295$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan individu, semakin baik pula perilaku perencanaan pensiunnya. Dengan demikian, semakin tinggi orientasi masa depan individu, semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya, meskipun faktor lain juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung perilaku finansial masyarakat.

Kata kunci : perencanaan dana pensiun, orientasi masa depan, perilaku keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of future orientation on pension fund planning among the people of Semarang City. The research employed a quantitative approach by distributing questionnaires to 68 respondents and analyzing the data using validity, reliability, classical assumption tests, and simple linear regression. The results showed that the research instrument was valid and reliable, and the regression model met the classical assumptions. Regression analysis revealed that future orientation has a positive and significant effect on pension fund planning, although its contribution is relatively small ($R^2 = 0.295$). These findings indicate that the higher an individual's future orientation, the better their retirement planning behavior. Therefore, the higher an individual's future orientation, the better their retirement planning, although other factors also need to be considered to support people's financial behavior.

Keyword : retirement fund planning, future orientation, financial behavior

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global yang sangat dinamis telah membawa banyak perubahan besar dalam pola perilaku masyarakat, salah satunya adalah bagaimana seseorang mempersiapkan keuangan mereka sendiri. Di Indonesia, khususnya di Semarang, globalisasi dan kemajuan teknologi informasi

memengaruhi cara masyarakat melihat dan mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal perencanaan dana pensiun. Ada peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang karena perekonomian global tidak terpengaruh oleh inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan pasar modal.

Di Kota Semarang, tekanan biaya hidup dan fluktuasi harga-tercermin dari IHK dan inflasi tahunan 2025-membatasi ruang tabungan rutin milenial, sementara UMK 2025 sebesar Rp3,45 juta menempatkan banyak pekerja pada prioritas konsumsi jangka pendek. Berbagai studi berbasis Semarang menunjukkan literasi/attitude keuangan milenial belum otomatis menjelma menjadi perilaku perencanaan pensiun yang konsisten; proteksi sosial melalui BPJS Ketenagakerjaan memang meluas (klaim 2024 Rp286 miliar untuk 40.715 peserta), tetapi ini berbeda dengan partisipasi dana pensiun sukarela (DPLK). Di saat yang sama, perilaku keuangan masyarakat kota cenderung didorong faktor psikologis dan tujuan jangka pendek, bukan membangun portofolio pensiun jangka panjang. Padahal, struktur umur Semarang menunjukkan porsi usia kerja muda yang besar-masa paling optimal untuk compounding. Kesenjangan antara ‘tahu pentingnya pensiun’ dan ‘benar-benar menyisihkan dana secara terencana’ inilah yang menjadi gap praktik kunci pada konteks Semarang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana orientasi masa depan berdampak pada perencanaan dana pensiun masyarakat di kota Semarang. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor psikologis dan perilaku finansial dapat membantu mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara ekonomi.

Perencanaan dana pensiun adalah sebuah strategi yang dilakukan untuk merencanakan masa pensiun untuk lebih sejahtera dengan tidak memikirkan permasalahan finansial lagi (Lukito et al., 2023). Penelitian ini juga menunjukan bahwa Banyak orang yang beranggapan merencanakan dana pensiun sulit, sehingga dengan begitu hanya terdapat sedikit masyarakat yang melakukan perencanaan dana pensiun(Lukito et al., 2023). Menurut (Wang, 2023)

perencanaan dana pensiun merupakan sebuah perencanaan yang dipahami oleh seorang individu dengan penyusunan perencanaan dana pensiun dan dijalankan, maka seorang individu tidak perlu bersusah payah untuk masih bekerja di masa pensiunnya nanti.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu future orientation menunjukkan tingkat keseriusan seseorang dalam menentukan keputusan untuk masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga dan persiapan masa pensiun. Tingkat future orientation yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan atau mewujudkan sesuatu (Lukito et al., 2023). Menurut Moorthy et al. (2012) dalam (Hajam, 2020)mengemukakan bahwa orientasi masa depan yang berdasarkan pada tujuan hidup di masa pensiun akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan dana pensiun. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hajam, 2020) menunjukan bahwa future orientation berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2023) menyatakan bahwa future orientation berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Perencanaan Dana Pensiun

Menurut (Wang, 2023) Perencanaan dana pensiun merupakan sebuah perencanaan yang dipahami oleh seorang individu dengan penyusunan perencanaan dana pensiun dan dijalankan, maka seorang individu tidak perlu bersusah payah untuk masih bekerja di masa pensiunnya nanti. Perencanaan dana pensiun adalah sesuatu upaya yang direncanakan oleh individu yang akan berguna bagi masa depan khususnya dana pensiun (Kohar, 2022). Masa pensiun merupakan masa dimana seseorang sudah mulai berhenti untuk bekerja, dikarenakan

faktor usia ataupun fisik yang sudah tidak produktif (Kusumawanti, 2018) dalam (Lukito et al., 2023). Menurut (Kadir et al., 2016) perencanaan dana pensiun merupakan proses menentukan tujuan pengelolaan penghasilan saat masa pensiun, yang mencakup identifikasi sumber pendapatan, memperkirakan kebutuhan dan biaya, serta pengimplementasian program tabungan serta asset. Menurut (Kohar, 2022) terdapat 4 indikator perencanaan dana pensiun yaitu (1) memiliki dana yang dapat digunakan untuk masa pensiun, (2) mengikuti program asuransi untuk hari tua (3) investasi untuk masa tua, (4) harapan kehidupan pensiun yang sejahtera.

2.2 Future Orientation

Future orientation merupakan tingkat keseriusan seseorang dalam menentukan keputusan untuk masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga dan persiapan masa pensiun (Pengaruh et al., 2021). Menurut (Hajam, 2020) orientasi masa depan merupakan suatu fenomena kognitif motivasional kompleks yang terdiri dari antisipasi dan evaluasi tentang seseorang di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Future orientation menunjukkan tingkat keseriusan seseorang dalam menentukan keputusan untuk masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga dan persiapan masa pensiun (Pengaruh et al., 2021). Selain itu, orientasi masa depan sangat berkaitan pada harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Orientasi ini memengaruhi perilaku nyata melalui proses seperti temporal discounting, yaitu kecenderungan menunda kepuasan sesaat demi manfaat yang lebih besar di masa depan (Fadillah, 2023). Menurut Rizi (2021:3) dalam (Sari et al., 2023) orientasi masa depan menunjukkan tingkat keseriusan seseorang dalam menentukan keputusan untuk masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga dan

persiapan masa pensiun. Tentu saja, orientasi masa depan yang lemah dapat menghambat kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat mengenai perencanaan dana pensiun. Menurut (Pengaruh et al., 2021) ada 4 indikator dari future orientation yaitu (1) Keinginan tetap memiliki pekerjaan. (2) Cara pandang terhadap masa depan. (3) Keinginan memperoleh pensiun sejahtera. (4) Keinginan memperoleh informasi terkait pensiun.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait variabel-variabel utama, yaitu future orientation dan perencanaan dana pensiun. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu masyarakat di kota Semarang, yang berdasarkan pencarian internet berjumlah 949.212 jiwa. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 68 orang masyarakat di Kota Semarang, terhitung menggunakan rumus lemeshow. Data penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner untuk responden sesuai dengan teknik Probability sampling. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana item dalam kuesioner secara akurat merangkum variabel yang sedang diteliti, khususnya variabel Perencanaan Dana Pensiun (Y). Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan bahwa suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini, nilai **r tabel** yang digunakan adalah **0,212**.

Tabel Uji Validitas Y (Perencanaan Dana Pensiun)

Item pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
P1	0,212	0,481	Valid
P2	0,212	0,589	Valid
P3	0,212	0,632	Valid
P4	0,212	0,582	Valid

Menurut tabel uji validitas yang berkaitan dengan variabel Y (Perencanaan Dana Pensiun), setiap item pernyataan menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,212). Hasil uji validitas variabel Perencanaan Dana Pensiun menunjukkan bahwa semua item pernyataan (P1 hingga P4) menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,212. Nilai r hitung untuk P1 adalah 0,481, P2 adalah 0,589, P3 adalah 0,632, dan P4 adalah 0,582. Setiap nilai r hitung ini menunjukkan korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur.

Tabel Uji Validitas X (Future Orientation)

Item pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
P1	0,212	0,589	Valid
P2	0,212	0,604	Valid
P3	0,212	0,446	Valid
P4	0,212	0,348	Valid

Hasil uji validitas variabel Orientasi Masa Depan menunjukkan bahwa semua item pernyataan (P1 hingga P4) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,212, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung untuk P1 adalah 0,589, P2 adalah 0,604, P3 adalah 0,446, dan P4 adalah 0,348. Nilai r hitung P4 tetap lebih besar dari batas kritis r tabel, menunjukkan

bahwa ada korelasi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur.

4.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen penelitian, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten item-item pertanyaan pada suatu variabel dalam mengukur konstruk yang sama. Cronbach's Alpha adalah pendekatan yang umum digunakan untuk menilai reliabilitas, di mana seseorang dianggap reliabel jika memiliki nilai alpha setidaknya $\alpha \geq 0,60$.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Future Orientation	0,887	0,60	Reliabel
Perencanaan Dana Pensiun	0,708	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas standar minimum 0,60. Variabel Perencanaan Dana Pensiun memiliki reliabilitas yang baik dengan $\alpha = 0,708$, sedangkan Variabel Orientasi Masa Depan memiliki $\alpha = 0,887$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk kedua variabel tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam regresi linear, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal. Jika data residual tidak normal, hasil estimasi koefisien dan uji signifikansi dapat bias atau tidak valid.

		Unst andardiz ed Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.000
	Std. Deviation	1.82
		467614
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.070
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	.121
	99% Lower Bound	.112
	Confidence Interval	
	Upper Bound	.129

Hasil uji normalitas Monte Carlo dan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi adalah 0,200 dan 0,121, masing-masing lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas regresi linear terpenuhi karena data residual terdistribusi normal. Residual tersebar cukup konsisten di sekitar rata-rata, seperti yang ditunjukkan oleh simpangan baku residual 1,825 dan rata-rata mendekati nol (0,000).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak konstan. Hasil regresi yang heteroskedastik dapat menyebabkan koefisien regresi yang tidak efisien dan uji signifikansi yang tidak valid.

		Coefficients ^a		St andar dized Coeffi cients	
Model	Unstand ardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	583.319	1.319		-.442	.660
Total	.125	.081	.186	.537	.129

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi, yang lebih besar dari 0,05, diperoleh dari hasil uji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel Future Orientation. Hasilnya menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena model regresi tidak menunjukkan bukti heteroskedastisitas. Oleh karena itu, baik varians residual konstan maupun hasil estimasi koefisien regresi dianggap baik dan efektif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat menyebabkan koefisien regresi tidak stabil dan uji signifikansi tidak valid.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Future Orientation	1,000	1,000

Dependent Variabel : Perencanaan Dana Pensiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi dan VIF untuk variabel orientasi masa depan masing-masing sebesar 1,000. Nilai-nilai ini jauh di atas batas minimum toleransi (0,10) dan jauh di bawah batas VIF maksimum (10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model regresi. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianggap valid, dan koefisien regresi tidak berubah karena hubungan antarvariabel independen.

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk memodelkan dan menyelidiki pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yang memiliki hubungan linier. Tujuan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menemukan persamaan garis lurus yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut, yang biasanya diwakili dengan persamaan $Y = a + bX + e$. a adalah intercept, b adalah koefisien regresi, dan e adalah kesalahan.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	17.046	2.197		7.760	.000
TotalX	.179	.135	.072	.586	.001

a. Dependent Variable: Perencanaan Dana Pensiun

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa, ketika Future Orientation (X) sama dengan nol, konstanta atau intercept sebesar 17.046 menunjukkan nilai perkiraan Perencanaan Dana Pensiun. Artinya, jika Future Orientation (X) tidak memberikan kontribusi, Perencanaan Dana Pensiun (Y) tetap diperkirakan sebesar 17.046. Std. Error sebesar 2.197, nilai t sebesar 7.760, dan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa intercept secara statistik signifikan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, konstanta ini dapat digunakan sebagai dasar prediksi yang valid. Sementara itu, koefisien regresi untuk Future Orientation (x) adalah 0,179, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Future Orientation (X) akan meningkatkan Perencanaan Dana Pensiun (Y) sebesar 0,179 satuan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Future Orientation (X) dan Perencanaan Dana Pensiun (Y). Tingkat presisi estimasi koefisien ini adalah 0,135 standar kesalahan. Pengaruh TotalX terhadap Perencanaan Dana Pensiun dalam skala standar ditunjukkan dengan koefisien beta standar 0,072, yang dianggap lemah, tetapi masih signifikan. Dengan nilai t sebesar 0.586 dan signifikansi 0.001 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa pengaruh Future Orientation (x) benar-benar berkontribusi terhadap perubahan Perencanaan Dana Pensiun (Y). Secara keseluruhan, hasil uji regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa Future Orientation (X) memengaruhi Perencanaan Dana Pensiun (Y) secara positif dan signifikan. Dengan kata lain, peningkatan Future Orientation (X) akan meningkatkan Perencanaan Dana Pensiun (Y), tetapi dampaknya

agak lemah. Ini berarti bahwa variabel lain mungkin juga berperan dalam memengaruhi perencanaan dana pensiun secara lebih baik.

Uji R Square / Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 ^a	.295	.210	1.83845

Menurut hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,295 menunjukkan bahwa variabel TotalX dapat menjelaskan 29,5% variasi TotalY, sementara 70,5% terakhir dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Ini menunjukkan bahwa pengaruh TotalX terhadap TotalY ada; namun, model ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi total Y secara keseluruhan, sehingga diperlukan lebih banyak variabel untuk meningkatkan prediksinya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur variabel Perencanaan Dana Pensiun dan Orientasi Masa Depan dinyatakan valid dan kredibel. Nilai alfa Cronbach untuk masing-masing variabel di atas 0,60 (Future Orientation = 0,887; Pension Planning = 0,708) dan nilai korelasi Pearson yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,212) menunjukkan hal ini. Artinya, kuesioner memiliki kemampuan untuk menggambarkan konstruk yang diteliti secara konsisten.

Hasil uji asumsi klasik juga memenuhi syarat. Uji heteroskedastisitas menemukan nilai signifikansi di atas 0,05,

yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas; uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Selain itu, tidak ada multikolinearitas, menurut nilai VIF = 1,000. Oleh karena itu, untuk memeriksa bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain, model regresi adalah alat yang tepat untuk digunakan.

Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,179, setiap peningkatan orientasi masa depan satu satuan akan meningkatkan perencanaan dana pensiun sebesar 0,179 satuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajam (2020) dan Fadillah (2023), yang menemukan bahwa orientasi masa depan sangat membantu dalam merencanakan dana pensiun. Selain itu, temuan ini mendukung pernyataan Moorthy et al. (2012) dalam Hajam (2020) bahwa memiliki tujuan hidup sebagai fokus masa depan akan mendorong orang untuk mempersiapkan dana jangka panjang.

Namun, meskipun efeknya signifikan, nilai *standardized beta* (0,072) menunjukkan bahwa kontribusi variabel Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun masih relatif kecil. Ini diperkuat oleh nilai R Square sebesar 0,295, yang menunjukkan bahwa variabel Orientasi Masa Depan hanya dapat bertanggung jawab atas 29,5% variasi dalam perencanaan dana pensiun, sedangkan 70,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar model. Literasi keuangan, pendapatan, tekanan biaya hidup, dan perilaku konsumtif masyarakat Kota Semarang dapat termasuk dalam faktor-faktor tersebut.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa arah masa depan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat di Kota Semarang.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat penelitian layak digunakan. Di sisi lain, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi normalitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada multikolinearitas. Menurut analisis regresi linear sederhana, perencanaan dana pensiun yang lebih baik berkorelasi positif dengan orientasi masa depan. Namun demikian, orientasi masa depan memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap perencanaan dana pensiun. Oleh karena itu, ada faktor lain di luar model penelitian yang berperan dalam memengaruhi kesiapan masyarakat untuk merencanakan dana pensiun mereka.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta lingkungan akademik yang mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi tiada henti. Begitu pula kepada sahabat-sahabat terdekat, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penyelesaian karya ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang sangat berharga, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, R. A. N. (2023). *Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, Orientasi Masa Depan Dan Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Investasi Dana Pensiun*. 37(2), 238–259.
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136–146. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.239>
- Kadir, M. S. A., Sahallan, N. A., Ismail, M., Mazalan, M. I., & Shariff, S. (2016). The Factors Influencing Retirement Planning Management (RPM) Among Sime Darby Research Employees: a Conceptual Framework. *Jurnal Inovasi Perniagaan*, 1(1), 1–14. <http://journal.kuim.edu.my/index.php/JBI/article/view/145/129>
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 100. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i2.11175>
- Lukito, I., Gestu, R. L., & Lee, A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada Keluarga dan Pekerja di Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(1), 1641–1648. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1130>
- Pengaruh, A., Gender, D. A. N., Perencanaan, T., Pensiun, D., & Di, P. N. S. (2021). *Analisis pengaruh*. 9, 217–227.
- Sari, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Peran dari Orientasi Masa Depan dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 1(2), 63–68.
- Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan

- Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam .
AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa,
Vol 11(no 3), 279–289.
- Moorthy, M. K., Tan, A., Choo, C. S., & Wei,
C. S. (2012). A study on the retirement
planning behaviour of working
individuals in Malaysia. *International
Journal of Academic Research in
Economics and Management Sciences*,
1(2), 54–72.

